

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil kegiatan penelitian telah menghasilkan beberapa temuan, terkait implementasi kurikulum pondok pesantren sebagai penguat kurikulum Kementerian Agama dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di MTs Hidayatus Sholihin Turus sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum pondok pesantren di MTs Hidayatus Sholihin keberadaannya berperan sebagai penguat dari kurikulum Kementerian Agama. Sistem pelaksanaan kurikulum pondok pesantren dijalankan secara berdampingan mengikuti sistem pelaksanaan kurikulum Kementerian Agama. Integrasi kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum nasional memiliki tantangan yang cukup tinggi. Kesiapan dari satuan pendidikan penyelenggara baik dalam segi perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum menjadi aspek terpenting guna mendukung kelancaran program integrasi kurikulum. Terlebih kurikulum yang diintegrasikan dengan kurikulum nasional adalah kurikulum pondok pesantren yang mana sumber bahan ajarnya menggunakan Bahasa Arab, tingkat kesulitannya lebih tinggi.
2. Penerapan kurikulum pondok pesantren dan kurikulum Kementerian Agama di MTs Hidayatus Sholihin memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan

kurikulum pondok pesantren mampu mendukung prestasi belajar PAI siswa pada kurikulum Kementerian Agama. Hal ini diketahui berdasarkan perolehan prestasi belajar siswa pada kurikulum Kementerian Agama lebih unggul dari perolehan prestasi belajar siswa pada kurikulum muatan lokal pondok pesantren. Keunggulan tersebut tampak dari perolehan prestasi belajar siswa prestasi belajar siswa baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang tertuang dalam buku raport siswa.

3. Hasil uji hipotesis menunjukkan hasil $F_{hitung} = 117,890$ lebih besar dari $F_{tabel: 0,05;1;216} = 3,88$ dengan tingkat signifikansi data 0,000 atau lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05. Perolehan ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di MTs Hidayatus Sholihin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil koefisien korelasi (r_{xy}) 0,594 atau 59,4% menunjukkan hubungan atau korelasi antara variabel integrasi kurikulum terhadap variabel prestasi belajar siswa di MTs Hidayatus Sholihin memiliki hubungan sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,353 atau 35,3%, memberikan makna bahwa variabel integrasi kurikulum (variabel bebas) memberikan pengaruh sebesar 35,3% terhadap variabel prestasi belajar siswa (variabel terikat). Sedangkan 64,7% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Penerapan kurikulum pondok pesantren sebagai kurikulum muatan lokal serta kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum Kemendikbud sebagai kurikulum nasional secara bersama merupakan konsep kurikulum yang menggambarkan pendidikan religius dan dinamis. Konsep kurikulum yang jarang ditemukan di sekolah umum lainnya perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih baik lagi, khususnya dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang kian modern ini. Pemahaman pengetahuan agama Islam dan akhlak yang baik perlu ditanamkan pada siswa agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter dan tidak mengalami degradasi moral. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu mewujudkan keberhasilan pelaksanaan program kurikulum dengan selalu mengarahkan, memotivasi, dan mengajak seluruh tenaga pendidikan di MTs Hidayatus Sholihin untuk melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik dengan maksimal sebaik mungkin. Kegiatan supervisi harus selalu kepala sekolah laksanakan untuk mengontrol pelaksanaan pembelajaran agar berjalan lancar dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru.

2. Bagi Guru

Guru PAI mata pelajaran muatan lokal pondok pesantren dan guru PAI mata pelajaran Kementerian Agama harus terus saling berkoordinasi agar pelaksanaan pembelajaran PAI muatan lokal dan PAI Kementerian Agama saling bersinergi, selaras, dan mampu menguatkan pemahaman

siswa. Selain itu, sebagai sekolah berada satu atap dengan pondok pesantren dan memasukkan mata pelajaran pondok pesantren dalam kurikulum dan pembelajarannya, diharapkan guru mampu menanamkan pengetahuan agama Islam lebih mendalam kepada siswa sebagai bekal kehidupannya di masa mendatang. Semua guru harus selalu mendidik dan memberi contoh akhlak yang baik sesuai dengan adab Islam. Dan terakhir, mengingat padatnya jam belajar dan banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari siswa, guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan selalu bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran di MTs Hidayatus Sholihin.

3. Bagi Masyarakat

Hadirnya lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Hidayatus Sholihin, tidak lain berasal dari keinginan masyarakat sekitar yang tinggi agar dapat memberikan pendidikan agama juga pendidikan umum kepada anaknya. Sehingga dalam hal ini, yayasan dan pengelola lembaga pendidikan formal berupaya mendesain konsep kurikulum sedemikian rupa dengan memasukkan kurikulum pondok pesantren ke dalam kurikulum nasional. Masyarakat dan orang tua siswa hendaknya ikut berpartisipasi memberikan dukungan secara material maupun moral untuk mengembangkan lembaga. Selain itu, kerjasama yang baik dengan pihak sekolah perlu dijalin, karena keluarga merupakan pendidikan pertama untuk anak dan lingkungan masyarakat merupakan tempat anak bergaul atau berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Apabila

menghendaki anak tumbuh dan berkembang dengan baik, maka keberadaan keluarga, masyarakat dan sekolah harus bersinergi baik yang mampu mendukung proses belajar anak.

4. Peneliti yang lain

Peneliti lain yang melaksanakan penelitian yang serupa diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini, sehingga mampu menemukan penemuan-penemuan baru yang akan bermanfaat di dunia pendidikan. Peneliti lain bisa meneliti variabel lain dalam ruang lingkup yang lebih luas yang berkaitan dengan penerapan integrasi kurikulum. Temuan-temuan tersebut diharap bisa menjadi gambaran bagi lembaga-lembaga pendidikan formal lain untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih berkualitas dan juga mengedepankan pendidikan karakter bagi siswa salah satunya dengan tidak memandang sebelah mata Pendidikan Agama Islam.